

Hubungan *god locus of control* terhadap *selfcare management* pada pasien *diabetic foot ulcer*

¹Salsa Norsipa, ²Onieqie Ayu Dhea Manto, ³Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, ⁴Rifa'atul Mahmudah

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

⁴Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

How to cite (APA)

Norsipa, S., Manto, O. A. D., Tjomiadi, C. E. F., & Mahmudah, R. (2024). Hubungan God Locus of Control terhadap Selfcare Management pada pasien Diabetic Foot Ulcer. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 160-167.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1217>

History

Received: 09 Agustus 2024

Accepted: 01 Oktober 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Salsa Norsipa, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia; salsanursyifa2@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: *Diabetic foot ulcer* (ulkus kaki diabetik) merupakan komplikasi yang banyak dialami penderita Diabetes Melitus (DM). Dampak negative pada penderita DM yang mengalami ulkus kaki diabetik dapat terlihat dari berbagai perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial ekonomi maupun spiritual. Seorang penderita DM terlebih mengalami ulkus kaki diabetik harus mulai menerapkan *selfcare management*. Keberhasilan *selfcare management* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor spiritualitas *God Locus of Control*.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 51 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Uji analisa bivariat menggunakan spearman rank.

Hasil: Hasil analisis didapatkan p-value sebesar 0,681 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *God Locus of Control* terhadap *Selfcare Management* pada pasien Diabetic Foot Ulcer.

Kesimpulan: *God locus of control* dan *selfcare management* tidak memiliki hubungan yang signifikan antara satu sama lain dikarenakan *god locus of control* dapat memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing individu. Semua keyakinan akan kesembuhan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh kehendak Tuhan karena pada dasarnya *selfcare management* yang baik berasal dari kemauan diri sendiri untuk menjalankan perawatan terhadap penyakit yang dideritanya.

Kata Kunci: Diabetic, foot ulcer, god locus of control, selfcare, manajemen

ABSTRACT

Background: Diabetic foot ulcers are a complication experienced by many people with Diabetes Mellitus (DM). The negative impact on DM sufferers who experience diabetic foot ulcers can be seen from various changes in biological, psychological, socio-economic and spiritual aspects. A DM sufferer, especially someone experiencing diabetic foot ulcers, must start implementing self-care management. The success of self-care management is influenced by several factors, one of which is the spirituality factor God Locus of Control.

Method: This quantitative research uses a cross sectional approach, the total sample is 51 respondents taken using a purposive sampling technique. Bivariate analysis test using Spearman rank.

Result: The results of the analysis showed a p-value of 0.681, which means there is no significant relationship between God Locus of Control and Selfcare Management in Diabetic Foot Ulcer patients.

Conclusion: God locus of control and self-care management do not have a significant relationship with each other because god locus of control can have a different impact on each individual. All beliefs about healing are not completely controlled by God's will because basically good self-care management comes from one's own will to carry out treatment for the illness one is suffering from.

Keyword: Diabetic, foot ulcer, god locus of control, selfcare, management

Pendahuluan

Diabetic foot ulcer atau ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi parah pada penderita Diabetes Melitus (Akkus & Sert, 2022). Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang sangat buruk dan termasuk dalam penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia (Febrianto et al., 2022). Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh kerusakan saraf sensorik, motorik, otonom, dan masalah pembuluh darah di kaki (F.Packer et al., 2024).

Data WHO menyebutkan ada peningkatan kasus penderita diabetes melitus yang mengalami ulkus kaki diabetik mencapai 122 juta orang di dunia. Kasus ini banyak terjadi pada negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Sebanyak 2,2 juta jiwa terdapat mengalami kematian pada usia kurang dari 70 tahun dengan diagnose akhir ditemukan ulkus diabetikum (Trisnawati et al., 2023).

Laporan International Diabetes Federation tahun 2022 menyatakan komplikasi ulkus kaki diabetik berkisar antara 10-30% terjadi pada penderita Diabetes Melitus. Persentase penderita diabetes yang mengalami ulkus kaki di Indonesia tergolong tinggi, bisa mencapai 24% (Anwar et al., 2023). Dampak merugikan yang terjadi pada ulkus kaki diabetik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu perubahan pada aspek bio, psiko, sosial ekonomi, dan spiritual (Manto et al., 2023).

Penyebaran serta komplikasi infeksi pada penderita ulkus kaki diabetik akan cepat terjadi jika tidak segera ditangani dan diobati, bahkan dampak yang paling serius adalah kemungkinan terjadinya amputasi (Cahyaningtyas & Werdiningsih, 2022). Ulkus kaki diabetik menjadi komplikasi yang rumit dan memakan biaya yang besar (Stancu et al., 2022). Penatalaksanaan masalah ini menjadi tantangan bagi dokter dalam praktik klinis dimana ulkus kaki harus segera ditangani untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Perawatannya terdiri dari menjaga aliran darah arteri, mengobati infeksi dengan tepat, dan menghilangkan tekanan dari luka. Terapi lain yang tetap berbasis pada ilmu pengetahuan dimana telah ada jenis pembalut luka, terapi oksigen hiperbarik, atau formulasi

faktor pertumbuhan untuk penyampaian lokal yang efisien, namun hasil dirasa kurang cukup memuaskan atau hasil yang pasti meningkatkan penyembuhan luka (Dayya et al., 2022). Ada beberapa cara pencegahan yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menerapkan *selfcare management* (Permatasari et al., 2023).

Selfcare management atau manajemen perawatan diri merupakan perawatan yang diberikan secara mandiri agar pasien dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada lingkungan (Sitanggang et al., 2023). Capaian dari *selfcare management* yaitu diharapkan penderita dapat mempersiapkan, memperbaiki serta mempertahankan kualitas hidup. Kondisi yang terjadi masih ditemukan *selfcare management* yang kurang optimal dilakukan oleh penderita diabetes melitus (Salahudin & Amelia, 2024).

Masalah yang masih menjadi tugas penderita maupun petugas kesehatan adalah upaya mengatasi *management* pengaturan asupan serta pola makan yang masih buruk. Selain itu juga masih ada masalah pada kurangnya latihan fisik yang tidak efektif. Upaya perawatan kaki (mencuci dan mengeringkan kaki) pada penderita DM juga kurang diperhatikan (Hirpha et al., 2020).

Keberhasilan *selfcare management* dapat dipengaruhi oleh berbagai kehidupan termasuk faktor psikososial seperti pengalaman serta coping menghadapi stress, sistem pendukung, sikap, keyakinan diri, termasuk *locus of control* (Sastra & Despitasi, 2020). *Locus of control* masuk dalam variabel kepribadian yang merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan diri dalam mengontrol nasibnya sendiri termasuk dalam upaya memecahkan masalahnya (Syatriadin, 2017).

Terdapat 2 jenis *locus of control* yaitu internal dan eksternal. Penjelasan tentang *locus of control internal* merupakan suatu perilaku yang telah diperbuat pasti ada konsekuensi (Syatriadin, 2017). Seorang individu yang memainkan peran *locus of control internal* lebih bersikap proaktif dan menunjukkan perilaku yang cenderung adaptif (insanq.co.id, 2022).

Keyakinan individu akan kehidupannya dipengaruhi adanya kesempatan, keberuntungan serta nasib atau takdir masuk dalam *locus of control eksternal* (Mallo et al., 2022). Faktor spiritual disebut dengan *god locus of health control* masuk dalam *locus of control eksternal*, sering juga masuk dalam kategori *chance locus of control*. Perilaku individu yang percaya dan melakukan doa pada Tuhan akan menyembuhkan penyakit yang diderita masuk kategori *locus of control eksternal* (Debnam et al., 2012).

Sejalan dengan penelitian dari Kusnanto et al., (2019) menyatakan adanya *god locus of health control* seringkali didapati dengan pengamatan pada penderita kanker prostat yang menunjukkan kepasrahan. Hasil *screening* menyatakan jika individu dengan memainkan peran *god locus of health control* dengan baik maka akan diikuti terwujudnya coping yang adaptif. Terdapat factor yang dapat meningkatkan penggunaan *God locus of health control* yaitu seperti tingkat keimanan, kesungguhan ritual keagamaan, dan kepuasan dalam menjalankan spiritual.

Sebagai makhluk hidup yang beragama, Tuhan sangat diyakini bereperan dalam menentukan kesehatan. Seorang yang yakin akan peran Tuhan juga meyakini penentu hasil akhir dari usaha manusia setelah berusaha mengatasi serta memecahkan masalah adalah hal terbaik untuk kita. Dalam hal ini individu dengan *god locus of control* khususnya penderita diabetes mellitus, berkontribusi secara positif dalam pengontrolan gula darah (Isaac et al., 2016).

Kesadaran dan motivasi untuk melakukan *selfcare manajemen* pada penderita diabetes melitus akan muncul jika memainkan peran *God locus of control*. Sehingga selanjutnya akan terbentuk sebuah tindakan pengambilan keputusan kesehatan. Termasuk juga akan

mempengaruhi kepatuhannya dalam menjalankan *selfcare manajemen* (Katuuk & Gannika, 2019).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas penerapan *selfcare management* keberhasilannya dapat dipengaruhi salah satunya yaitu faktor spiritualitas yaitu *God locus of control*. Melihat masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan Analisa ada tidaknya hubungan *god locus of control* terhadap *selfcare management* pasien *diabetic foot ulcer* di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin.

Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi rancangan *cross sectional* yang kemudian data dilakukan uji dengan *spearman rank*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan dengan komplikasi ulkus kaki diabetik di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin dalam 3 bulan terakhir berjumlah 205 orang.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Sebanyak 51 sampel digunakan sebagai responden. Responden pilihan telah diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data menggunakan instrumen digu kuesioner *God locus of health control* yang diadopsi dari Wallston dan Wallston serta kuesioner *selfcare management* yang diadopsi dari penelitian Setyadewi, (2022). Hubungan *God Locus of Control* terhadap *Selfcare Management* tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien antar variable.

Hasil

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pendapatan Dan Agama Pasien di RSUD Ulin Banjarmasin (n=51)

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	47,1
Perempuan	27	52,9

Usia		
36- 45 tahun	3	5,9
46- 55 tahun	26	51,0
56-65 tahun	11	21,6
65>	11	21,6
Pendidikan Terakhir		
SD	9	17,6
SMP/ sederajat	12	23,5
SMA/ sederajat	23	45,2
AKADEMI/S1	7	13,7
Pekerjaan		
PNS	5	9,8
Pegawai Swasta	8	15,7
Pedagang	4	7,8
Petani	1	2,0
Buruh	3	5,9
IRT	24	47,1
Lainnya	6	11,8
Pendapatan		
Rp. 1000.000-3.000.000	17	33,3
Rp. 3.000.000-5.000.000	25	49,0
Rp. 5.000.000-10.000.000	9	17,6
Agama		
Islam	50	98,0
Konghucu	1	2,0

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (52,9%). Usia responden sebagian besar ada pada rentang usia antara 46- 55 tahun (51%). Hampir setengahnya responden berpendidikan SMA/ sederajat (45,2%).

Kategori pekerjaan responden hampir setengahnya sebagai ibu rumah tangga (47,1%).

Kategori pendapatan responden hampir setengahnya mendapatkan uang sekitar Rp. 3.000.000-5.000.000 perbulan (49%). Hampir seluruh responden beragama Islam yaitu 50 responden (98%) dan hanya ada 1 yang beragama konghucu.

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan antara God Locus of Control terhadap Selfcare Management pada pasien Diabetic Foot Ulcer (n=51)

Variabel	F	%	p-value	Keterangan
God Locus of Control			0,681	Tidak ada hubungan
Tinggi	47	92,2		
Sedang	4	7,8		
Selfcare Management				
Baik	49	96,1		
Cukup	2	3,9		

Terlihat dari tabel 2 hampir seluruhnya responden masuk dalam kategori responden dengan tingkat *god locus of control* tinggi yaitu sebanyak 47 responden atau 92.2%. Hampir seluruhnya menunjukan bahwa responden

memiliki *selfcare management* kategori baik yaitu sebanyak 49 responden atau 96.1%. Berdasarkan Tabel juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada *God Locus of Control* dengan *Selfcare Management* sebesar 0.681.

Hasil dalam penelitian ini maka dapat diartikan bahwa $p \text{ value} > 0,05$. Sehingga dinyatakan tidak adanya hubungan antara *God*

Pembahasan

Lokus kendali merupakan suatu bentuk dari tingkat keyakinan individu sebagai lawan dari kekuatan eksternal di luar kendali mereka dalam penentuan hidup (Tumengkol et al., 2020). Konsep kendali ini dikembangkan dan telah menjadi aspek psikologi kepribadian (Marsela & Supriatna, 2019). Penjelasan tentang *Health locus of control* merupakan suatu tingkat derajat keyakinan individu dalam menilai sejauh mana individu mempercayai suatu pengendali kesehatan apakah berasal dari faktor dalam internal, orang lain atau lingkungan (Nurjanah & Rahmatika, 2017).

Pengembangan dari teori *multidimensional health locus of control scale* telah menyebutkan 3 dimensi *health locus of control* yaitu *internal health locus of control (IHLC)*, *powerful others health locus of control (PHLC)*, dan *chance health locus of control (CHLC)*. Kategori *internal health locus of control* adalah pandangan seseorang yang meyakini pengendali kesehatan adalah dirinya sendiri. Individu ini yakin bahwa sehat sakit dipengaruhi oleh bagaimana sikap serta perilaku yang diperbuat untuk menjaga tubuh dan kesehatannya (Anggriani et al., 2024).

Terkait *powerful others health locus of control* juga merupakan suatu keyakinan dari seseorang bahwa kendali atas kesehatannya dapat disebabkan karena pengaruh oleh orang lain atau lingkungan. Individu ini jika ingin sehat harus memberikan lingkungan yang sehat serta akan membutuhkan individu lain untuk mencapai derajat kesehatannya seperti tenaga Kesehatan (Anggriani et al., 2024). Selanjutnya adalah *chance health locus of control* yang merupakan keyakinan seseorang bahwa kendali atas Kesehatan setelah usaha juga ditentukan oleh nasib, takdir, peluang dan keberuntungan (Nurjanah & Rahmatika, 2017).

Terlihat hampir seluruhnya responden masuk dalam kategori responden dengan tingkat *god locus of control* tinggi. *God locus of control* dapat menunjukkan penggunaan *chance locus of control*. Individu dengan *god locus of*

Locus of Control terhadap *Selfcare Management* pada pasien *Diabetic Foot Ulcer*.

control ini meyakini diabetes yang diderita serta *foot ulcer* yang dialami adalah takdir serta nasib (Megawaty, 2019).

Angiopati, neuropati dan infeksi merupakan faktor utama yang berperan pada terjadinya ulkus diabetikum. Individu dengan neuropati perifer akan kehilangan sensasi rasa nyeri pada kaki, kondisi ini menjadi awalan dari terjadinya trauma tanpa rasa. Serabut saraf kaki yang mengalami lesi masuk dalam tanda gejala neuropati diabetik sehingga memungkinkan terjadi ulkus pada kaki. (Deng et al., 2023).

Kesemutan, rasa terbakar, rasa kebas, bahkan mati rasa juga merupakan tanda adanya neuropati (Russell & Zilliox, 2014). Melihat hal ini maka diperlukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus, salah satunya dengan senam kaki (Manto et al., 2023). Senam kaki merupakan intervensi yang selalu dianjurkan karena terbukti dapat meningkatkan sensitifitas perifer (Salahudin & Amelia, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki *selfcare management* kategori baik (96.1%). Kuesioner penelitian telah menyatakan aktivitas yang dilakukan untuk *selfcare* seperti menjaga kondisi kaki tetap bersih dan pernah melakukan senam kaki. Senam kaki dilakukan saat ada posyandu atau Latihan mandiri saat santai.

Salahudin & Amelia, (2024) dalam penelitiannya telah menyatakan perawatan kaki dan senam kaki pada penderita diabetes dapat meningkatkan sensitifitas kaki. *Selfcare management* pada pasien *diabetic foot ulcer* dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kondisi kaki setiap hari dengan melakukan potong kuku kaki, menjaga kelembabab serta lembutnya kaki yang dapat dilakukan dengan cuci kaki, penggunaan lotion dan alas kaki yang pas tidak kekecilan. Selain itu senam kaki diabetik juga anjurkan dilakukan setiap hari minimal selama 30 menit.

Selfcare management pada pasien *diabetic foot ulcer* juga perlu melakukan pemantauan pada diet, pemeriksaan gula darah serta waktu konsumsi obat diabetes (Ahmad &

Joshi, 2023). Latihan, perawatan serta monitoring masuk dalam aktivitas *selfcare management* pada pasien *diabetic foot ulcer*. Hal ini menunjukkan latihan serta perawatan dan juga pemantauan Kesehatan menjadi kunci peningkatan status Kesehatan pasien diabetes melitus.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *god locus of control* terhadap *selfcare management* pada pasien *Diabetic Foot Ulcer*. Keterlibatan keagamaan yang tinggi mencakup keyakinan akan Kesehatan termasuk dalam manajemen coping yang digunakan penderita. Keyakinan ini berada di bawah kendali Tuhan dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri seseorang, namun juga dapat menyebabkan pasien menjadi terlalu pasif dalam upaya perawatan diri jika mereka terlalu mengandalkan pengendalian eksternal tersebut.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Manto et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa *god locus of health control* tidak ada pengaruhnya dengan *self-care behavior*. Hasil menyatakan hampir semua responden menunjukkan pendekatan manajemen diabetes yang dihentikan. Mereka menganggap penyakit ini adalah takdir dari Tuhan dan merasa tidak bisa berbuat banyak.

Jika penderita menyerah begitu saja dan tidak berusaha apa pun, maka tidak akan mendapatkan hasil apa pun. Demikian pula halnya dengan nasib yang tidak dapat diubah kecuali diimbangi dengan usaha (Manto et al., 2023). Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah SWT di Surah An-Najm ayat 39-41 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ

Artinya: “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna” (QS. Surah An-Najm 39-41).

Kesehatan dan penyakit adalah anugerah Tuhan dan tidak ada kekuatan yang dapat menghalanginya. Jika kita menerima

anugerah penyakit, kita tidak boleh tinggal diam tanpa berusaha untuk sembuh, namun kita wajib berusaha semaksimal mungkin, dan hasilnya tetap ketentuan Tuhan (fk.uui.ac.id, 2022).

Upaya sembuh dari penyakit harus diikuti dengan rasa semangat, sabar dan yakin mencapai kondisi sehat. Keyakinan diiringi dengan ibadah dan memanjatkan doa kepada Allah dalam menjalani proses pengobatan menambah ketenangan jiwa dan menciptakan pikiran yang positif. Upaya-upaya ini menjadi langkah yang dianjurkan agama Islam untuk mencapai penyembuhan (Yusuf et al., 2016).

Maka dapat ditarik simpulan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen perawatan diri antara lain dengan mengubah persepsi pribadi, pemahaman terhadap penyakit dan efektivitas pola makan, serta mengurangi keyakinan bahwa kesehatan sepenuhnya dikendalikan oleh kehendak Tuhan, karena pada dasarnya manajemen perawatan diri yang baik berasal dari diri sendiri.

Kesimpulan

Hasil analisis didapatkan nilai p 0,681 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *God Locus of Control* terhadap *Selfcare Management* pada pasien *Diabetic Foot Ulcer*. Tidak ada hubungan yang signifikan antara satu sama lain dikarenakan *god locus of control* dapat memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing individu. Semua keyakinan akan kesembuhan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh kehendak Tuhan karena pada dasarnya *selfcare management* yang baik berasal dari kemauan diri sendiri untuk menjalankan perawatan terhadap penyakit yang dideritanya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Joshi, S. H. (2023). Self-Care Practices and Their Role in the Control of Diabetes: A Narrative Review. *Cureus*, 15(7), e41409. <https://doi.org/10.7759/cureus.41409>
- Akkus, G., & Sert, M. (2022). Diabetic foot ulcers: A devastating complication of diabetes mellitus continues non-stop in

- spite of new medical treatment modalities. *World Journal of Diabetes*, 13(12), 1106–1121. <https://doi.org/10.4239/wjd.v13.i12.1106>
- Anggriani, Y., Rudini, D., & Oktarina, Y. (2024). Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Sidorejo Kota Pagaram. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10324>
- Anwar, A. N. I. A., Gani, A. B., Makmun, A., Sam, A. D. P., & Kanang, I. L. D. (2023). Gambaran Penderita Amputasi Diabetes Melitus di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2023. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(8), 573–580. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i8.341>
- Cahyaningtyas, U., & Werdiningsih, R. (2022). Analisis faktor lama penyembuhan kaki diabetes/ulkus diabetikum pada pasien dm tipe 2. *Jurnal Media Administrasi*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.900>
- Dayya, D., O'Neill, O. J., Huedo-Medina, T. B., Habib, N., Moore, J., & Iyer, K. (2022). Debridement of Diabetic Foot Ulcers. *Advances in Wound Care*, 11(12), 666–686. <https://doi.org/10.1089/wound.2021.0016>
- Debnam, K. J., Holt, C. L., Clark, E. M., Roth, D. L., Foushee, H. R., Crowther, M., Fouad, M., & Southward, P. L. (2012). Spiritual health locus of control and health behaviors in African Americans. *American Journal of Health Behavior*, 36(3), 360–372. <https://doi.org/10.5993/AJHB.36.3.7>
- Deng, H., Li, B., Shen, Q., Zhang, C., Kuang, L., Chen, R., Wang, S., Ma, Z., & Li, G. (2023). Mechanisms of diabetic foot ulceration: A review. *Journal of Diabetes*, 15(4), 299–312. <https://doi.org/10.1111/1753-0407.13372>
- F.Packer, C., Ali, S. A., & Manna, B. (2024). *Ulkus Diabetik*. Treasure Island (FL): StatPearls.
- Febrianto, B. Y., Putra, E. P., Zulkarnaini, A., & Hasni, D. (2022). Ulkus kaki Diabetik: Sebuah Laporan Kasus. *HEME : Health and Medical Journal*, 5(1), 75–79. <https://doi.org/10.33854/heme.v5i1.1266>
- fk.uui.ac.id. (2022). *IKHTIAR KESEMBUHAN SESUAI AJARAN ISLAM*. .Uui.Ac.Id.
- Hirpha, N., Tatiparthi, R., & Mulugeta, T. (2020). Diabetic Foot Self-Care Practices Among Adult Diabetic Patients: A Descriptive Cross-Sectional Study. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity : Targets and Therapy*, 13, 4779–4786. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S285929>
- insanq.co.id. (2022). *Memahami tentang Locus of Control dalam Psikologi*. Insanq.Co.Id.
- Isaac, K. S., Hay, J. L., & Lubetkin, E. I. (2016). Incorporating Spirituality in Primary Care. *Journal of Religion and Health*, 55(3), 1065–1077. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0190-2>
- Katuuk, M., & Gannika, L. (2019). HUBUNGAN HEALTH LOCUS OF CONTROL DENGAN KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DM TIPE II DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25225>
- Kusnanto, Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DIABETES SELF-MANAGEMENT DENGAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELITUS YANG MENJALANI DIET. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Mallo, C. K. H., Trang, I., & Saerang, R. T. (2022). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN EXTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI KANTOR KECAMATAN SARIO. *Jurnal EMBA*, 10(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1>
- Manto, O. A. D., Nestriani, N. W. E. N., & Latifah, L. (2023). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.300>

- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Megawaty, M. (2019). KEPRIBADIAN LOCUS OF CONTROL KARYAWAN MARKETER PADA PT . BANK KEPRIBADIAN LOCUS OF CONTROL KARYAWAN MARKETER PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(1), 40–49. <https://doi.org/10.37476/akmen.v16i1.617>
- Nurjanah, N., & Rahmatika, R. (2017). HUBUNGAN ANTARA HEALTH LOCUS OF CONTROL DAN SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA KEPERAWATAN. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.3388>
- Permatasari, W., Novianti, T. R., Aprelia, V., Fitriani, R., & Nugraha, Y. (2023). Penerapan Self-Management dan PHBS untuk Mencegah Angka Kejadian Diare pada Remaja. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 100–108. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi>
- Russell, J. W., & Zilliox, L. A. (2014). Diabetic neuropathies. *Continuum (Minneapolis, Minn.)*, 20(5 Peripheral Nervous System Disorders), 1226–1240. <https://doi.org/10.1212/01.CON.0000455884.29545.d2>
- Salahudin, R., & Amelia, A. (2024). Hubungan antara self care manajemen dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 375–382. <https://doi.org/doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1109>
- Sastra, L., & Despitasi, L. (2020). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI SELF CARE MANAGEMENT PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLIKLINIK KHUSUS PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.73>
- Setyadewi, I. G. A. T. (2022). GAMBARAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS SUKAWATI II TAHUN 2022. Poltekkes Denpasar.
- Sitanggang, B. Y. E., Sari, A., & Syafei, A. (2023). Efektivitas SECARIC Diary dalam Meningkatkan Self-Care dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *JURNAL PENGABDIAN ILMU KESEHATAN*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2>
- Stancu, B., Ilyés, T., Farcas, M., Coman, H. F., Chiş, B. A., & Andercou, O. A. (2022). Diabetic Foot Complications: A Retrospective Cohort Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010187>
- Syatriadin. (2017). LOCUS OF CONTROL: TEORI TEMUAN PENELITIAN DAN REORIENTASINYA DALAM MANAJEMEN PENANGANAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1>
- Trisnawati, Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i2>
- Tumengkol, V. I. R., Tewal, B., & Lumintang, G. (2020). PENGARUH EFIKASI DIRI, LOKUS KENDALI INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI MERCURE MANADO TATELI BEACH RESORT. *Jurnal EMBA*, 8(4), 873–884. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i4>
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2016). Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. In *Buku Referensi* (pp. 1–316). Mitra Wacana Media.

